

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi perah merupakan salah satu sumber daya penghasil protein berupa susu yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan penting artinya bagi kehidupan masyarakat. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan protein hewani menyebabkan kebutuhan susu juga ikut meningkat, ini merupakan prospek yang sangat bagus bagi para pengusaha peternakan sapi perah.

Usaha peternakan sapi perah di Indonesia baru dimulai pada abad 17 bersamaan dengan masuknya belanda ke Indonesia. Pada waktu itu orang belanda merasa berkepentingan mendatangkan sapi perah agar dapat diperoleh produksi susu untuk memenuhi kebutuhan mereka. Ditinjau dari segi ekosistem, sapi perah berperan sangat penting sebagai pengumpul bahan-bahan yang tidak bermanfaat sama sekali bagi manusia seperti rumput, limbah dan hasil ikutan lainnya dari produk pertanian sekitar.

Pakan merupakan salah satu faktor penentu utama untuk keberhasilan suatu usaha peternakan. Pakan bagi ternak berfungsi untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok produksi dan reproduksi. Jenis pakan yang diberikan pada sapi perah dapat mempengaruhi produksi dan kualitas susu, serta dapat mempengaruhi terhadap kesehatan sapi perah. Pakan sapi perah laktasi terdiri atas sejumlah hijauan dan konsentrat (Siregar, 2001). Pakan yang diberikan pada sapi perah harus diperhatikan kualitasnya dan kuantitasnya terlebih dahulu, karena apabila tidak diperhatikan dapat mengakibatkan penurunan produksi susu. Pakan untuk sapi perah ada dua macam yaitu: bahan pakan kasar berupa hijauan dan bahan pakan penguat berupa konsentrat. Umumnya nilai nutrisi yang terkandung dalam hijauan pada daerah tropis sangat rendah, sehingga diperlukan pakan penguat untuk mencukupi kebutuhan ternak. Pemberian hijauan dan konsentrat harus diberikan sama selama pemeliharaan sapi perah. Jumlah pakan yang diberikan harus memenuhi kebutuhan sapi untuk hidup pokok dan untuk memproduksi terutama pada pertengahan sapi laktasi.

Pada pelaksanaan pemberian pakan sapi perah laktasi di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Rembangan meliputi pembersihan tempat pakan dan pemberian pakan hijauan dalam bentuk segar, pada pemberian pakan tambahan untuk sapi laktasi berupa campuran konsentrat super, konsentrat standart, ampas tahu, dedak, garam , premix, EM4. Pada pemberian pakan konsentrat campuran pada jam 11.00 dan pada malam hari 01.30 untuk menghasilkan produksi susu yang maksimal. Sedangkan sapi pada periode kering diberikan hijauan dan konsentrat standart 5kg per sapi.

1.2 Tujuan dan manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Pkl

Tujuan Praktik Kerja Lapang (PKL) secara umum adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/istansi dan/atau unit bisnis strategis lainnya. Selain itu juga melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan yang ada di lapangan dengan yang diperoleh dari bangku kuliah.

1.2.2 Tujuan khusus Pkl

Tujuan khusus kegiatan praktik kerja lapang (PKL) ini adalah:

- a. Melatih mahasiswa mengerjakan pekerjaan dilapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan serta mengikuti perkembangan ipteks di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Rembangan.
- b. Pada UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Rembangan Mengetahui semua kegiatan-kegiatan pemeliharaan peternakan sapi perah.
- c. Mengetahui manajemen tatalaksana pemberian pakan ternak perah periode sapi laktasi yang ada di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Rembangan

1.2.3 Manfaat Pkl

Manfaat Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan keterampilan serta dapat mengikuti perkembangan ipteks yang ada.
2. Menumbuhkan sikap kerja mahasiswa yang berkarakter.
3. Mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan tatalaksana pemberian pakan sapi laktasi pada peternakan sapi perah.

1.3 Lokasi dan Tempat Kerja

1.3.1 Lokasi

Praktik kerja lapangan (PKL) ini dilandaskan di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Rembangan yang beralamat di Dusun Rayap, Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember

1.3.2 Jadwal Kerja

Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Rembangan sejak tanggal 24 Agustus sampai dengan 27 September.

1.4 Mode Pelaksanaan

a. Orientasi

Sebelum kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) dimulai, diadakan kegiatan orientasi dengan tujuan untuk mengetahui semua kegiatan yang akan dilaksanakan selama PKL. Kegiatan itu meliputi pengarahan dan pengenalan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan. Selama melaksanakan kegiatan PKL, mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti semua peraturan yang berlaku di Perusahaan/Instansi seperti memakai perlengkapan saat bekerja.

b. Observasi

Pengamatan langsung yang berguna untuk memperoleh fakta-fakta atau data-data yang diperlukan. Data yang dikumpulkan meliputi program pencegahan

penyakit, pemberian obat, pemberian vitamin, jenis obat dan vitamin yang digunakan.

c. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Mahasiswa ikut serta secara langsung dalam seluruh kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan sesuai dengan *Standard Operating Procedure (SOP)* dan jadwal yang telah ditentukan.

d. Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data dilakukan dengan cara 2 cara yaitu primer dan sekunder. Pengambilan data primer dilakukan secara langsung dilapangan, data yang langsung diambil di lapang yaitu sisa pakan penguat atau konsentrat pada pagi dan pengambilan data sekunder dilakukan dengan wawancara ataupun dengan recording yang ada di lapang, data yang diambil yaitu ransum pakan penguat dan sejarah instansi.